

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi keuangan adalah proses akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam pengukuran dan mengevaluasi kinerja bisnis. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, tekanan untuk memenuhi target kinerja keuangan seringkali mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang sangat kompetitif, juga tidak kebal dari praktik ini. Praktik manajemen laba yang tidak etis ini dapat menimbulkan sejumlah masalah serius, mulai dari penyajian informasi keuangan yang keliru hingga hilangnya kepercayaan investor. Informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi penting karena hal ini dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan internal dan eksternal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, informasi laba harus menggambarkan situasi keuangan perusahaan saat ini secara realistis dan transparan tanpa adanya manipulasi (Khotimah et al., 2023). Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan harus menganalisis secara kritis dan cermat informasi yang disajikan, serta mencari sumber informasi tambahan untuk memverifikasi keabsahannya. Untuk menghindari praktik manajemen laba yang merugikan, diperlukan pengawasan yang ketat oleh regulator dan penerapan prinsip akuntansi yang transparan.



Manajemen laba merupakan suatu perilaku manajemen yang menyiapkan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditunjukkan. Dalam proses implementasinya, masih terdapat kendala terkait pengelolaan pendapatan dari aplikasi (Erawati & Siang, 2021). Manajemen laba menggambarkan bahwa manajemen diduga memanipulasi data keuangan perusahaan karena alasan tertentu. Kegiatan manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan para manajer itu sendiri. Karena motivasi ini mengarahkan manajer untuk melakukan berbagai hal untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Manipulasi data keuangan merupakan praktik yang sangat berbahaya dalam dunia bisnis. Ketika data keuangan dimanipulasi, informasi yang dihasilkan tidak lagi mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara akurat. Akibatnya, pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator akan menerima informasi yang menyesatkan. Praktik manajemen laba menimbulkan ancaman serius terhadap kualitas dan keandalan pelaporan keuangan. Ketika manajemen perusahaan dengan sengaja memanipulasi angka pelaporan keuangan untuk tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba atau memenuhi target kinerja, maka informasi yang disajikan kepada publik menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Akibatnya, pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan regulator akan mendapatkan gambaran kondisi yang menyesatkan tentang keuangan perusahaan (Ramadhani & Haryati, 2023).



Manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standarakuntansi keuangan untuk mengatur rasio keuntungan pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengubah metode akuntansi dan dengan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi. Manajemen hasil merupakan masalah yang sering muncul di perusahaan manapun. Permasalahan ini sulit dihindari karena tidak hanya menyangkut keuntungan individu, namun juga keuntungan perusahaan. Manajer mengelola Keuntungan tersebut dimaksudkan untuk mencapai kepentingan pribadi, khususnya dengan mengatur besaran keuntungan yang harus diumumkan kepada pihak yang berkepentingan. Manajer yang menjalankan bisnis mempunyai kendali lebih besar terhadap informasi mengenai bisnis dibandingkan pihak lain(Setiowati et al., 2023).

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengubah jumlah laba periode berjalan suatu perusahaan yang mereka kelola, baik dengan cara menaikkan atau menurunkannya, tanpa mempengaruhi keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Praktik ini terjadi ketika manajer menggunakan penilaian atau pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan dan transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan kepada berbagai pihak berkepentingan terkait kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat dilihat sebagai intervensi manajerial yang sengaja dilakukan dalam proses penentuan laba, untuk meraih keuntungan pribadi. Intervensi ini mencakup upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan



untuk mengelabui stakeholders yang ingin memahami kinerja dan kondisi perusahaan, yang sering kali melibatkan penyajian laporan keuangan yang lebih baik, khususnya pada angka laba yang tertera (Astutik & Mildawati, 2020).

Fenomena yang muncul di sebuah perusahaan terkait dengan praktik manajemen laba terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kasus manajemen laba terbaru yang terjadi adalah pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp. 4 miliar dolar dari manajemen sebelumnya dalam laporan keuangan perseroan tahun 2017. Hasil investigasi faktual yang dilakukan PT Ernst & Young Indonesia (EY) arah baru AISA tanggal 12 Maret 2019, dugaan inflasi terjadi pada kredit komersial, inventaris dan aset tetap Grup akun asset (P. I. Dewi & Djohar, 2023)..

Perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian urusan wajib pajak orang pribadi dan badan usaha dalam rangka memanfaatkan berbagai kemungkinan celah yang dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha dalam koridor peraturan perpajakan (gap), sehingga dunia usaha dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Perencanaan pajak, proses sistematis meminimalkan pajak penghasilan dengan memperhatikan konsekuensi dari tindakan bisnis atau investasi alternatif. Faktor utama dalam memilih bentuk organisasi usaha dan struktur permodalan, dalam mengambil keputusan dan dalam menentukan waktu yang tepat untuk bertransaksi (SARAGIH & MANULLANG, 2022).



Perencanaan pajak mempunyai beberapa tujuan antara lain: menghilangkan pajak tahun berjalan, atau bahkan menghilangkan pajak sama sekali, pendapatan saat ini dapat diubah menjadi bentuk modal yang menguntungkan, menghindari pendapatan saat ini dan mempercepat pemotongan fiskal, menunda pengakuan hasil, menciptakan badan usaha baru. kembangkan bisnis Anda dan hindari pajak berganda.

Perencanaan pajak mempunyai banyak keuntungan bagi wajib pajak, yaitu:

1. menghemat arus kas, melalui perencanaan pajak, Anda dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bisnis.
2. mengelola arus kas agar likuiditas dapat dikelola secara akurat, artinya perencanaan pajak dapat memperkirakan kebutuhan kas fiskal dan menentukan kapan harus membayar (Manrejo & Ariandiyen, 2022).

Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditangguhkan sampai suatu tanggal tertentu atau dikuasakan. Pada dasarnya akuntansi perpajakan dan akuntansi keuangan memiliki tujuan yang sama, yaitu menentukan hasil usaha dengan mengukur pendapatan dan budaya. Namun ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus, yaitu Ketentuan peraturan perundang-undangan fiskal tidak hanya sebagai alat transfer sumber daya (fungsi anggaran), tetapi sering juga digunakan dengan tujuan mempengaruhi perilaku investasi dan kesejahteraan wajib pajak, yang terkadang menjadi alasan untuk membenarkan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan (SARAGIH & MANULLANG, 2022).



Aset pajak tangguhan diakibatkan oleh penyesuaian positif yang menjadikan laba perusahaan atau laba usaha lebih rendah dibandingkan laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan membayar pajak lebih banyak pada suatu periode tertentu dibandingkan periode mendatang. Karena pembayaran pajak di masa depan lebih rendah atau lebih ekonomis, hal ini berarti laba yang dilaporkan perusahaan akan lebih tinggi. Semakin tinggi nilai aset pajak tangguhan, semakin besar pilihan tindakan manajemen keuntungan meningkat (Herni Diana Ambara & Wiwit Irawati, 2023).

Aset pajak tangguhan yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu aset pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan. Jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena perbedaan temporer yang dikurangkan dan diakumulasikan dari rugi pajak yang dikompensasi sebelumnya dan juga dari akumulasi kredit pajak yang belum terpakai. Dengan diumumkannya PSAK No. 46 Tahun 2014 yang mana mengungkapkan persyaratan yang dikenakan kepada manajemen mengenai pengakuan dan penilaian kembali aset pajak tangguhan, yang dapat diakui sebagai penyisihan nilai aset pajak tangguhan. Untuk dapat mengungkapkan adanya rekayasa hasil atau pengelolaan hasil yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan untuk menghindari pengurangan atau hilangnya laba, peraturan tersebut mampu memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi, digunakan untuk mengukur aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan (Fauzi et al., 2023).



Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage dapat diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). DAR digunakan untuk menghitung nilai asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Analisa ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuplai oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau bisa juga untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang. Leverage mempunyai hubungan dengan perilaku manajemen laba karena leverage dapat memperlihatkan seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun ada juga penelitian lain yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Joe & Ginting, 2022)

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin sulit perusahaan dalam mengelola perjanjian hutang. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai risiko gagal bayar utang yang tinggi (Khotimah et al., 2023). *Leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba melalui pengaruh yang berkaitan dengan biaya bunga. Perusahaan dengan biaya bunga yang tinggi mungkin merasa tertekan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik agar mampu memenuhi kewajiban bunganya (ria putri aulia imam Hidayat, 2023). Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai tingkat utang atau utang yang tinggi cenderung meningkatkan jumlah labanya untuk menghindari risiko gagal bayar. Tingkat hutang yang tinggi dapat



memberikan tekanan pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk melunasi hutangnya. Dalam konteks ini, manajemen laba seringkali muncul sebagai strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola ekspektasi pasar dan mengurangi risiko keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi seringkali mempunyai insentif lebih besar untuk menaikkan harga sahamnya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pembiayaan dan meningkatkannya kepercayaan investor. Dalam upaya memenuhi ekspektasi pasar dan mengurangi risiko keuangan, manajemen perusahaan seringkali melakukan praktik manajemen laba (SUCIPTO, 2021). Menurut hasil penelitian (Khotimah et al., 2023) menunjukkan *Leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian (ria putri aulia imam Hidayat, 2023) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki manajemen laba yang lebih baik. Hasil penelitian (Erawati & Siang, 2021) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan manajemen laba.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah leverage. Dengan adanya leverage hal itu dapat menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Leverage diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total asset. Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada



beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga dan negosiasi ulang masa hutang(P. E. P. Dewi & Wirawati, 2020)

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator atau ukuran besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak dana yang dikelolanya. Suatu perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Perusahaan yang mapan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar keuangan dan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil. Jika perusahaan mampu Mengoptimalkan manajemen aset akan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aset itu sendiri dapat digunakan sebagai agunan untuk menambah sumber pembiayaan bagi bisnis guna memperluas produktivitas dan sumber daya yang tersedia. Informasi perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan besar lebih luas dan lengkap. Perusahaan besar sering menarik perhatian publik karena mereka lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi tentang perusahaan maka hal ini merupakan upaya untuk meminimalisir permasalahan dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas publik. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang bertanggung jawab



dan transparan. Oleh karena itu, semakin banyak investor berinvestasi, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024)

Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, calon investor mempertimbangkan ukurannya. Ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan. karena ukuran perusahaan dapat menarik investor dan mempengaruhi nilainya. Sebelum melakukan investasi, investor harus mengetahui dan memilih saham mana yang akan menghasilkan keuntungan terbaik bagi dana mereka. Dalam penelitian ini, ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aktiva yang dimilikinya; semakin banyak aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Nilai data tentang total aktiva sangat tinggi jika dibandingkan dengan data tentang variabel lain, sehingga ukuran perusahaan harus diproksikan dengan Log Total Assets (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Setiap bisnis berusaha meminimalkan beban pajaknya dan sering kali melakukan perencanaan pajak yang agresif. Selain itu, manajemen laba juga merupakan praktik yang cukup umum yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target kinerja atau menaikkan harga saham. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik-praktik manajemen laba dan bagaimana ukuran perusahaan dapat berperan dalam pengendalian. Namun, praktik seperti perencanaan pajak yang agresif dan manajemen laba dapat membuat investor dan pemangku kepentingan lainnya kehilangan informasi keuangan yang akurat dan relevan.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independennya. dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel tambahan yang belum banyak dibahas yaitu variabel leverage. Peneliti juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka didapat judul sebagai berikut **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan *Leveraage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Manufaktur Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Selisih antara pajak penghasilan yang dicatat dalam laporan keuangan dengan pajak penghasilan yang sebenarnya terutang kepada pemerintah.
2. Serangkaian tindakan legal yang dilakukan Perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar.
3. Tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan.
4. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi laba Perusahaan, baik untuk tujuan internal maupun eksternal.
5. Perusahaan besar sering mempraktikkan aktifasi manajemen laba demi memperoleh keuntungan pribadi maupun keuntungan bagi perusahaan.
6. Semakin tinggi jumlah aset pajak tangguhan semakin tinggi pulak kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba.
7. Asset pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya.



### 1.3 Batasan Masalah

Agar Penelitian menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024?
4. Bagaimna pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan ukuran perusaan sebagai variabel moderasi pada manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusaan sebagai variabel moderasi pada manufaktur maknan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024?



6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2024.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024.
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024.
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024.
5. Untuk melihat bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024.
6. Untuk melihat bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2024.



## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan untuk menjadi referensi, dan informasi serta dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan pajak aset pajak tangguhan dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan serta dapat menambah informasi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang jurusan Akuntansi yang memiliki masalah yang sama.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk pembaca.